

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Simpulan yang ada dalam bab ini didasarkan dari hasil kajian implementasi program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung. simpulan yang dirumuskan juga berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini simpulan terbagi menjadi simpulan umum dan khusus sebagai berikut.

5.1.1. Simpulan Umum

Program generasi berencana adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan remaja dari ancaman dasar dan mempersiapkannya menjadi keluarga yang sejahtera melalui perencanaan yang matang, bukan hanya untuk menjadi keluarga saja, melainkan perencanaan untuk pendidikan dan karir. Program generasi berencana merupakan salah satu program yang dapat mewujudkan *civic responsibility* remaja. Secara umum berdasarkan hasil pembahasan penelitian implementasi program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja berjalan sudah baik, dilihat dari hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan menurut George Edward yakni komunikasi yang berjalan baik, namun untuk konsistensi masih ada kekurangan, untuk sumber daya sudah cukup mendukung, juga disposisi dan struktur birokrasi mendapatkan dukungan dari para pelaksana program generasi berencana.

Program generasi berencana dalam pelaksanaannya sudah mampu mengembangkan aspek-aspek tanggung jawab yakni kesadaran dalam merencanakan hidup, kecintaan atau empati terhadap permasalahan remaja teman sebaya, juga keberanian untuk mengambil keputusan dan menerima konsekuensinya. Program generasi berencana ini juga dapat mewujudkan tanggung jawab bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk masyarakat juga Tuhan.

5.1.2. Simpulan Khusus

Selain kesimpulan umum yang telah dideskripsikan di atas, dapat diuraikan kesimpulan dari penelitian ini secara khusus, yaitu:

1. Pelaksanaan program generasi berencana dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. *Pertama*, tahap perencanaan program generasi berencana yang terdiri dari 1 (satu) tahap yaitu perumusan program yang berasal dari isu dan permasalahan yang berkembang di masyarakat khususnya yang menimpa remaja untuk menjadi bahan telaah bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan dan program dengan harapan meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap program generasi berencana. *Kedua*, tahap pelaksanaan program generasi berencana terdiri dari 4 (empat) tahap yang dianalisis yaitu: 1) Komunikasi antar pelaksana sudah berjalan baik, hanya saja ada kekurangan dalam konsistensi program sejak pandemi ada kegiatan yang rutin dilaksanakan menjadi tidak ada juga berdampak pada pasifnya kelompok pusat informasi dan konseling remaja yang sudah terbentuk di kecamatan kabupaten Bandung. 2) Sumber daya yang meliputi staf, informasi, wewenang, dan fasilitas. Ketersediaan dana yang dianggarkan menjadi kendala karena menghambat jalannya proses pelaksanaan program, sedangkan implementor dan sarana berupa kantor, alat peraga, alat transportasi, juga modul cukup membantu kelancaran proses implementasi program generasi berencana; 3) Disposisi yang dimiliki oleh para pelaksana program generasi berencana cukup mendukung dilihat dari tanggung jawab yang tinggi untuk tetap dapat mengimplementasikan program generasi berencana sesuai kemampuan yang ada agar program ini tetap berjalan, dan tidak ada penolakan terhadap tujuan, sasaran, dan substansi materi dari program generasi berencana oleh para pelaksana; dan 4) Struktur birokrasi yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi yang jelas diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 110 tahun 2021 tentang Pedoman Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung dalam implementasinya sangat mudah dipahami oleh pegawai yang menjadi implementor dari program generasi berencana, aturan tersebut direalisasikan secara hierarki dalam struktur organisasi. *Ketiga*, tahap evaluasi program yang terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu: 1) Evaluasi hasil pelaksanaan tidak ada

indikator pengukuran yang pasti apakah sudah mencapai tujuan atau belum dikarenakan fasilitas dan penerimaan dari remaja dan masyarakatnya berbeda-beda, namun baru sebatas pengamatan dari hasil proses pelaksanaan di lapangan program ini cukup berhasil; 2) Evaluasi proses untuk meninjau langsung di lapangan dinas terkait selalu mengevaluasi program setiap tahunnya. Dalam pelaksanaannya program ini mampu membantu mewujudkan tanggung jawab remaja dengan berpartisipasi aktif menjadi bagian dari Pusat informasi dan konseling remaja di kecamatan sehingga mereka bertanggung jawab untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dan memberikan edukasi substansi materi generasi berencana kepada teman sebayanya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di kabupaten Bandung terbagi menjadi dua kendala yakni kendala internal dan kendala eksternal. *Pertama*, kendala internal yang dihadapi dalam pelaksanaan program generasi berencana yaitu: 1) keterbatasan anggaran untuk melaksanakan program dikarenakan sejak pandemi pemerintah fokus pada pencegahan dan penanggulangan pandemi covid; 2) kesibukan masing-masing pelaksana sebagai akibat dari manajemen waktu yang tidak baik dari pelaksana kebijakan khususnya duta genre dan para remaja di kelompok Pusat informasi dan konseling remaja sehingga kegiatan program ini menjadi pasif untuk beberapa waktu; dan 3) ketakutan terhadap respon dari masyarakat dalam menerima keberadaan tokoh masyarakat ketika memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya orang tua dan anak remaja. *Kedua*, kendala eksternal yang dihadapi dalam pelaksanaan program generasi berencana ialah: 1) kurangnya sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat dan terhadap tujuan program generasi berencana sehingga mereka cenderung acuh tidak peduli terhadap permasalahan remaja yang terjadi; 2) ketidaktahuan remaja dengan adanya wadah organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja; dan 3) keacuhan pemangku kebijakan untuk mengarahkan remaja agar dapat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi program generasi berencana baik kendala internal maupun eksternal yaitu melalui dua cara. *Pertama*, upaya internal yang dilakukan adalah: 1) mengajukan dana untuk menunjang sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan program generasi berencana juga tetap menyelenggarakan kegiatan dengan memanfaatkan sosial media dan dilaksanakan secara *online* seperti webinar dan sosialisasi atau edukasi yang sekiranya tidak memerlukan anggaran yang besar; 2) memperbaiki manajemen waktu agar kegiatan pelaksanaan program generasi berencana dapat terlaksana di tengah kesibukan yang berbeda-beda; dan 3) menggunakan pendekatan ramah remaja agar mudah diterima di kalangan remaja dan orang tuanya. *Kedua*, upaya eksternal untuk menghadapi kendala yakni dengan cara: 1) sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tidak pernah berhenti menggunakan gaya komunikasi yang disesuaikan sampai mendapatkan respon yang baik dan menarik keterlibatan aktif dari masyarakat; 2) merangkul remaja di lingkungan sekitar dan memperkenalkan kehadiran pusat informasi dan konseling remaja; dan 3) tidak berhenti sosialisasikan bahwa remaja ini memiliki ancaman dasar yang dapat mengancam masa depan kepada pemangku kebijakan agar diharapkan bisa bersinergi supaya masyarakat mengetahui manfaat dan tujuan dari program generasi berencana.

5.2. Implikasi

Penelitian yang berjudul “Implementasi Program Generasi Berencana Dalam Mewujudkan *Civic Responsibility* Remaja (Studi Deskriptif di Kabupaten Bandung) merupakan penelitian yang berfokus pada pemberian pemahaman kepada remaja akan pentingnya merencanakan hidup untuk pendidikan, pekerjaan, dan keluarga agar bisa menjadi keluarga yang sejahtera dan menghindarkan remaja dari ancaman dasar seperti masalah seksualitas, napza, juga HIV/AIDS. Program ini dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung juga dilaksanakan oleh kecamatan khususnya unit pelaksana teknis pengendalian penduduk, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak.

Asri Nabillah, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN CIVIC RESPONSIBILITY REMAJA (STUDI DESKRIPTIF DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika kegiatan dari program generasi berencana berjalan lebih baik dari sebelumnya, seiring berjalannya waktu aspek-aspek tanggung jawab remaja lambat laun akan terbentuk dan tertanam dalam jiwa remajanya. Penelitian ini menggambarkan bagaimana perwujudan atau bentuk tanggung jawab remaja yang diejawantahkan melalui sebuah program dari pemerintah yang dikenal Program generasi berencana. Adanya komunikasi yang baik yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak kemudian duta genre juga remaja yang bergabung di kelompok Pusat informasi dan konseling remaja serta tokoh masyarakatnya akan menghasilkan program ini berjalan maksimal meskipun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya seperti anggaran dan juga kurangnya edukasi masyarakat terhadap program ini dalam penelitian ini pun dijelaskan serta untuk mengatasi kendala yang terjadi. Saat ini dirasa masih banyak masyarakat yang belum peduli terhadap masalah remaja sehingga acuh terhadap program generasi berencana ini, sehingga penelitian ini bisa digunakan oleh pelaksana program generasi berencana untuk menjadi bahan evaluasi terhadap segala sesuatu yang telah dilaksanakan dalam program generasi berencana.

5.3. Rekomendasi

Dari hasil temuan penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil kajian beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini, beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi ialah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung

- a. Meningkatkan pelaksanaan program yang sudah ada agar semakin optimal sehingga program berjalan maksimal serta melakukan penguatan dan komunikasi kepada setiap kecamatan untuk mendukung program generasi berencana
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana khususnya masalah anggaran untuk mengajukan dana juga mengadakan sarana lain. Peningkatan sarana dan prasarana sebagai sumber daya diharapkan dapat meningkatkan bentuk atau wujud tanggung jawab remaja

- c. Melakukan komunikasi yang intens agar kelompok generasi berencana aktif untuk melaksanakan program generasi berencana sehingga meminimalisir minimnya pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan program generasi berencana

2. Bagi Duta Genre Kabupaten Bandung 2021-2022

- a. Menjadi teladan bagi remaja atau teman sebayanya bagaimana menjadi remaja yang memiliki sikap tanggung jawab
- b. Memberikan dukungan kepada setiap kelompok Pusat informasi dan konseling remaja dalam proses pelaksanaan program generasi berencana
- c. Mengadakan kegiatan yang inovatif dan kreatif untuk menarik minat remaja agar dapat menerima edukasi tentang program generasi berencana
- d. Berkomunikasi dan berkoordinasi dengan *stakeholder* lain untuk mengedukasi dan mengsosialisasikan program generasi berencana agar lebih dikenal dan diterima di masyarakat

3. Bagi remaja pusat informasi dan konseling remaja

- a. Melibatkan remaja atau teman sebaya untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi program karena remaja memiliki peran penting dalam keberlangsungan program generasi berencana agar menjadi lebih baik
- b. Responsif terhadap permasalahan teman sebaya di lingkungan sekitar sehingga paham dalam mengimplementasikan program generasi berencana
- c. Dapat memotivasi remaja lainnya dalam mewujudkan tanggung jawab salah satunya dalam program generasi berencana bisa melalui kelompok Pusat informasi dan konseling remaja

4. Bagi tokoh masyarakat

- a. Mengedukasi masyarakat permasalahan yang terjadi di remaja dan adanya program generasi berencana sebagai salah satu fasilitas untuk mengatasi masalah remaja
- b. Mampu menarik minat partisipasi masyarakat agar bisa berkontribusi dalam pelaksanaan program generasi berencana
- c. Mampu menumbuhkan sikap responsif kepada masyarakat terhadap permasalahan remaja di lingkungan tempat tinggalnya

5. Bagi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- a. Diharapkan mampu mendorong dan memotivasi mahasiswanya untuk dapat mengorelasikan antara *civic participation* dan *civic responsibility* dengan pengaplikasiannya dalam mata kuliah
- b. Mengoptimalkan kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dalam rangka mengejawantahkan *civic responsibility*
- c. Bagi mahasiswa pendidikan kewarganegaraan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang tertarik meneliti kebijakan publik sehingga dapat menginovasi penelitian yang akan dilakukan
- d. Memotivasi mahasiswa untuk menjadi evaluator dalam menyikapi kebijakan publik

6. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu harus dilakukan kajian lebih mendalam mengenai program generasi berencana sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan dapat memberi masukan terhadap pemerintah Kabupaten Bandung selaku pelaksana sebuah kebijakan
- b. Mendalami isu-isu sosial terkini terlebih tentang pelaksanaan kebijakan publik sehingga dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum
- c. Mengkaji permasalahan lebih dalam dan memberi solusi yang tepat dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung